BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum BNI Syariah Cabang Banjarmasin

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Sejak berdiri pada tahun 1946, Bank Negara Indonesia (BNI), merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. BNI mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 15 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai “BNI 46”. Kemudian karena ingin menggunakan nama panggilan yang lebih mudah diingat maka dirubah menjadi “Bank BNI” bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988. Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan ‘Bank BNI’ dipersingkat menjadi ‘BNI’, sedangkan tahun pendirian yaitu “46” digunakan dalam logo perusahaan

untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu (KCP).

BNI Syariah Cabang Banjarmasin terletak di jalan Ahmad Yani KM. 4,5 No. 385 Banjarmasin. Bangunan BNI Syariah Cabang Banjarmasin yang terdiri dari tiga lantai, yaitu lantai dasar yang terdiri dari ruangan konsumen sales, ruangan prima nasabah, mushola dan toilet. Lantai dua yang terdiri dari ruang *branch manager*, ruangan *SME financing*, operasional manager, ruangan *costumer service* dan toilet. Lantai tiga terdiri dari ruangan operasional, ruangan *general affair*, ruangan *consumer processing*, mushola, dapur dan dua toilet. Selain itu terdapat pula satu buah Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Sekarang BNI Syariah Cabang Banjarmasin memiliki dua cabang pembantu yaitu di Sungai Danau dan Batu Licin.

2. Visi dan Misi BNI Syariah

a. Visi

Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi

1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2) Memberi solusi kepada masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada Bank BNI Syariah Cabang Banjarmasin dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.1
Struktur organisasi BNI Syariah Cabang Banjarmasin

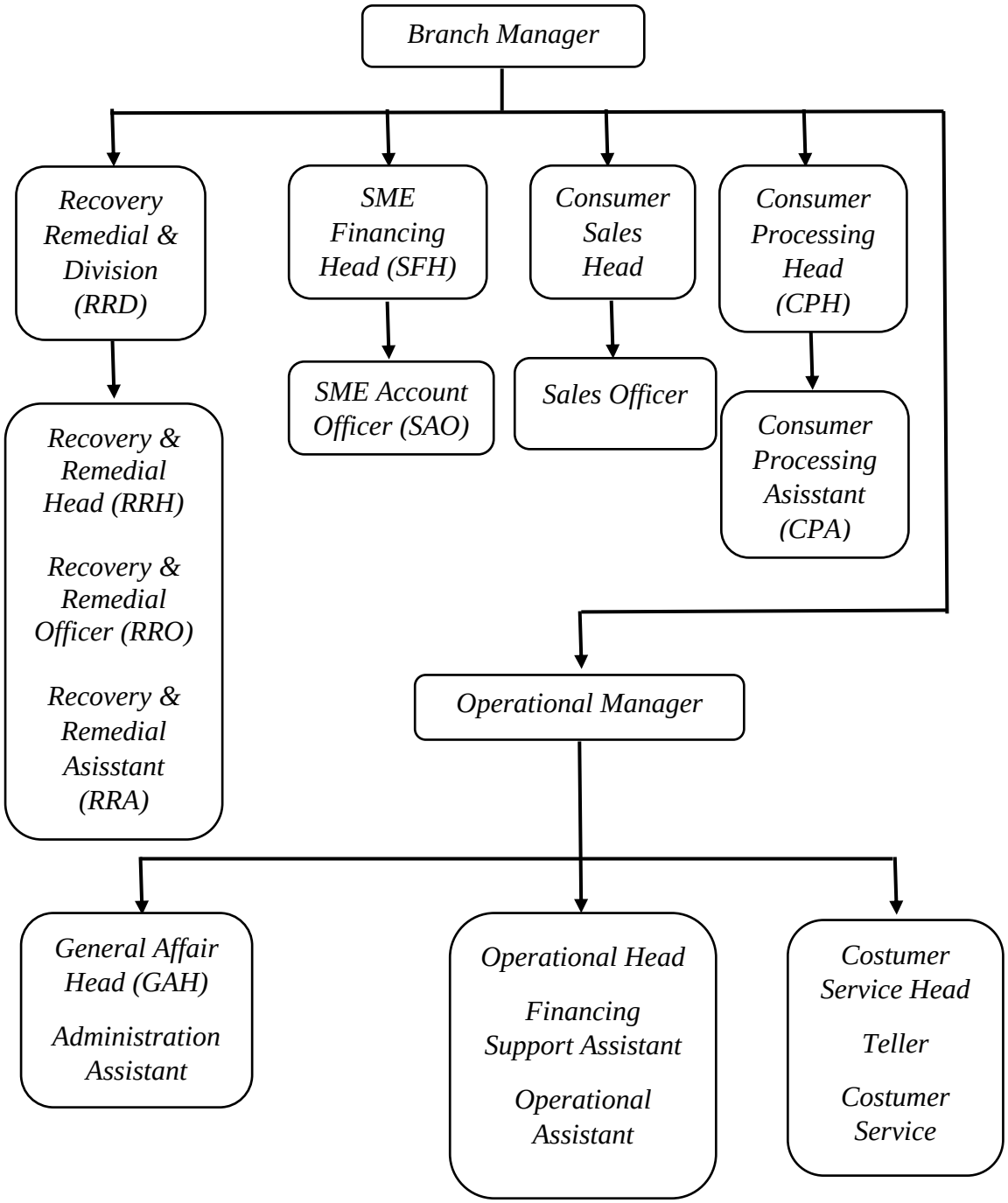

Sumber : BNI Syariah Cabang Banjarmasin

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada para nasabah pembiayaan emas iB Hasanah pada BNI Syariah Cabang Banjarmasin yang menjadi responden. Kebanyakan pengisiannya dilakukan secara mandiri oleh responden dan ada beberapa yang meminta dibacakan. Dengan sampel berjumlah 31 responden berhasil disebar dan direspon kembali oleh semua responden. Jumlah kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu yang penting untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	17	54,83
2	Perempuan	14	45,17
Total		31	100%

Sumber: hasil penelitian 2015 (data diolah)

Data yang diperoleh melalui penyebaran angket memperlihatkan bahwa proporsi terbesar dari responden melalui jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 17orang (54,83%). Sedangkan perempuan sebanyak 14 orang (45,17%) dari total 31 (100%) responden.

b. Umur Responden

Tebel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	20-29	9	29,04%
2	30-39	10	32,26%
3	40-49	8	25,80%
4	≥ 50	4	12,90%
Total		31	100%

Sumber: hasil penelitian 2015 (data diolah).

Keadaan umur responden dikelompokkan menjadi lima kelompok dengan masing-masing jumlah frekuensi dan persentase memperoleh data yang berbeda. Kelompok 20-29 tahun memperoleh frekuensi sebesar 9orang atau sebesar 29,04%. Kelompok 30-39 tahun memperoleh frekuensi sebesar 10 orang atau sebesar 32,26%. kelompok 40-49 tahun memperoleh frekuensi sebesar 8 orang atau sebesar 25,80%, dan kelompok ≥ 50 tahun memperoleh frekuensi sebesar 4 orang atau sebesar 12,90% dari total 31 (100%) responden.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

No	Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil/Militer	11	35,48%
2	Pegawai Swasta	7	22,58%
3	Pengusaha/Pedagang	9	29,04%
4	Ibu Rumah Tangga	0	0%
5	Lainnya	4	12,90%
Total		31	100%

Sumber: hasil penelitian 2015 (data diolah)

Dari data di atas maka dapat disimpulkan pekerjaan terbanyak responden adalah pegawai negeri sipil sebanyak 11 orang atau sebesar 35,48%. Kemudian

disusul pengusaha/pedagang sebanyak 9orang atau sebesar 29,04%. Pegawai swasta hanya sebanyak 7 orang atau sebesar 22,58%. Pekerjaan lainnya ada 4orang atau 12,90% yang meliputi 2 orang guru honorer disekolah swasta dan 2 orang perawat gigi. Sementara ibu rumah tangga tidak ada dari total 31(100%) responden.

d. Pendidikan

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar/Sederajat	1	3,23%
2	Sekolah Menengah Pertama/Sederajat	2	6,46%
3	Sekolah Menengah Atas/Sederajat	4	12,90%
4	Diploma	5	16,13%
5	Strata 1 (S1)	16	51,61%
6	Strata 2 (S2)	3	9,67%
	Total	31	100%

Sumber: hasil penelitian 2015 (data diolah)

Data di atas menunjukkan pendidikan terakhir nasabah Pembiayaan Emas iB Hasanah paling banyak didominasi oleh S1 sebanyak 16 orang atau 51,61%, kemudian diploma sebanyak 5 orang atau 16,13%. SMA/Sederajat sebanyak 4 orang atau 12,90%. S2 sebanyak 3 orang atau 9,67% dan SMP/Sederajat sebanyak 2 orang atau 6,46%. Proporsi paling sedikit adalah dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar sebanyak 1 orang atau 3,23%.

2. Analisis Deskripsi Variabel

Dari data yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner kepada responden, maka gambaran mengenai minat beli ditinjau dari pengetahuan

produk pembiayaan emas dan prinsip operasional pembiayaan emas di BNI Syariah Cabang Banjarmasin dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Penjelasan Responden terhadap Variabel Pengetahuan Produk Pembiayaan Emas (X_1)

1) Harga yang ditetapkan sesuai dengan harga emas pada saat berlangsungnya akad, tidak dipengaruhi oleh frekuensi waktu pembiayaan.

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 5

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Mengetahui	10	32,26%
2	Mengetahui	14	45,16%
3	Kurang Mengetahui	7	22,58%
4	Tidak Mengetahui	0	0
5	Sangat Tidak Mengetahui	0	0
	Total	31	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari hasil di atas diketahui bahwa responden paling banyak menyatakan mengetahui dan sangat mengetahui mengenai harga yang ditetapkan sesuai dengan harga emas pada saat berlangsungnya akad, dan tidak dipengaruhi oleh frekuensi waktu pembiayaan, kemudian disusul dengan kurang mengetahui. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah mengetahui harga yang ada hanyalah satu yaitu harga yang telah disepakati oleh Bank Syari'ah dan nasabah.

2) Jumlah maksimal pembiayaan emas iB Hasanah sebesar Rp 150.000.000 dengan berat emas 10-250gr dalam jangka waktu 2-5 tahun dengan uang muka 20% dari harga perolehan emas yang dibiayai oleh bank

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Mengetahui	12	38,70%
2	Mengetahui	17	54,84%
3	Kurang Mengetahui	2	6,46%
4	Tidak Mengetahui	0	0
5	Sangat Tidak Mengetahui	0	0
	Total	31	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari hasil di atas diketahui bahwa responden paling banyak menyatakan mengetahui dalam hal jumlah maksimal pembiayaan, berat minimal emas, jangka waktu, dan uang muka pembiayaan emas iB Hasanah di BNI Syariah Cabang Banjarmasin, kemudian disusul sangat mengetahui. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah mengetahui kebijakan pembiayaan emas iB Hasanah yang telah ditetapkan oleh pihak BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

3) Terlambat melakukan pembayaran angsuran pembiayaan emas, nasabah dikenakan denda sebesar 5% pertahun dari angsuran yang tertunggak.

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Mengetahui	8	25,80%
2	Mengetahui	21	67,74%
3	Kurang Mengetahui	1	3,23%
4	Tidak Mengetahui	0	0
5	Sangat Tidak Mengetahui	1	3,23%
	Total	31	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa responden paling banyakmenyatakan mengetahui dan sangat mengetahui mengenai denda sebesar 5% apabila terlambat melakukan pembayaran, kemudian disusul dengan sangat tidak mengetahui dan kurang mengetahui.Hal ini menunjukkan bahwa nasabah kebanyakan mengetahui tentang denda yang diberikan oleh pihak BNI Syariah Cabang Banjarmasin jika terlambat melakukan pembayaran angsuran.

4) Saat jatuh tempo nasabah tidak dapat melunasi maka agunan akan dieksekusi oleh bank setelah melampaui 1 tahun sejak tanggal akad.

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.8

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Mengetahui	10	32,25%
2	Mengetahui	16	51,62%
3	Kurang Mengetahui	2	6,45%
4	Tidak Mengetahui	2	6,45%
5	Sangat Tidak Mengetahui	1	3,23%
	Total	31	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa responden paling banyak menyatakan mengetahui dan sangat mengetahui tentang eksekusi agunan, kemudian disusul dengan sangat tidak mengetahui, tidak mengetahui dan kurang mengetahui. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada nasabah yang belum memahami sepenuhnya mengenai agunan akan dieksekusi apabila saat jatuh tempo nasabah tidak dapat melunasi.

5) Apabila hasil eksekusi agunan lebih besar dari sisa kewajiban nasabah maka selisih lebih tersebut dikembalikan kepada nasabah, apabila hasil eksekusi agunan lebih kecil dari sisa kewajiban nasabah maka selisih kurang tersebut tetap menjadi kewajiban nasabah.

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Mengetahui	10	32,25%
2	Mengetahui	18	58,07%
3	Kurang Mengetahui	1	3,23%
4	Tidak Mengetahui	2	6,45%
5	Sangat Tidak Mengetahui	0	0
	Total	31	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kebanyakan responden menyatakan mengetahui tentang hasil eksekusi agunan yang akan dikembalikan apabila hasilnya lebih besar dari sisa kewajiban, dan sebaliknya apabila lebih kecil dari sisa kewajiban maka kekurangan tersebut

tetap menjadi kewajiban nasabah, kemudian disusul dengan sangat mengetahui.

Dari penjelasan diatas, berikut tabel rekapitulasi variabel pengetahuan produk pembiayaan emas (X_1):

Tabel 4. 10

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		ST		T		KT		TT		STT		Total	%
		J	%	J	%	J	%	J	%	J	%		
1	Harga yang ditetapkan sesuai dengan harga emas pada saat berlangsungnya akad, serta tidak dipengaruhi oleh frekuensi waktu pembiayaan.	10	32,26	14	45,16	7	22,58	0	0	0	0	31	100
2	Jumlah maksimal Pembiayaan Emas iB Hasanah, berat minimal emas, jangka waktu dan uang muka minimal	12	38,70	17	54,84	2	6,46	0	0	0	0	31	100
3	Terlambat melakukan pembayaran angsuran pembiayaan emas, nasabah dikenakan denda sebesar 5% pertahun dari angsuran yang tertunggak	8	25,80	21	67,74	1	3,23	0	0	1	3,23	31	100
4	Saat jatuh tempo nasabah tidak dapat melunasi maka agunan akan dieksekusi oleh bank setelah melampaui 1 tahun sejak tanggal akad .	10	32,25	16	51,62	2	6,45	2	6,45	1	3,23	31	100
5	Apabila hasil eksekusi agunan lebih besar dari sisa kewajiban nasabah maka selisih lebih tersebut dikembalikan kepada nasabah, apabila hasil eksekusi agunan lebih kecil dari sisa kewajiban nasabah maka selisih kurang tersebut tetap menjadi kewajiban nasabah	10	32,25	18	58,07	1	3,23	2	6,45	0	0	31	100

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

b. Penjelasan Responden terhadap Variabel Pengetahuan Prinsip Operasional Pembiayaan Emas (X_2)

1) Pembiayaan emas menggunakan akad *murābaḥah* yang berlaku.

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.11

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Mengetahui	12	38,71%
2	Mengetahui	16	51,62%
3	Kurang Mengetahui	3	9,67%
4	Tidak Mengetahui	0	0
5	Sangat Tidak Mengetahui	0	0
	Total	31	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari hasil di atas diketahui bahwa responden paling banyak menyatakan mengetahui dan sangat mengetahui mengenai akad yang digunakan dalam pembiayaan emas iB Hasanah, yaitu menggunakan akad *murābaḥah*, kemudian disusul dengan kurang mengetahui.

2) Pada pembiayaan emas, bank mendapatkan keuntungan dari margin penjualan yang sudah termasuk harga penjualan.

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.12

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Mengetahui	11	35,48%
2	Mengetahui	17	54,84%

3	Kurang Mengetahui	2	6,45%
4	Tidak Mengetahui	1	3,23%
5	Sangat Tidak Mengetahui	0	0
	Total	31	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kebanyakan responden menyatakan mengetahui dan sangat mengetahui kalau dalam pembiayaan emas pihak bank mendapatkan keuntungan dari margin penjualan yang sudah termasuk harga penjualan, kemudian disusul dengan kurang mengetahui bahkan ada yang tidak mengetahui.

3) Agunan pembiayaan emas berupa objek pembiayaan itu sendiri, dan dikelola berdasarkan akad *rahn* (gadai).

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.13

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Mengetahui	13	41,93%
2	Mengetahui	15	48,39%
3	Kurang Mengetahui	3	9,68%
4	Tidak Mengetahui	0	0
5	Sangat Tidak Mengetahui	0	0
	Total	31	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kebanyakan responden menyatakan mengetahui dan sangat mengetahui tentang agunan pembiayaan emas berupa objek pembiayaan itu sendiri dan dikelola

berdasarkan akad *rahn* (gadai), kemudian disusul dengan kurang mengetahui.

4) Pembiayaan emas iB Hasanah terbebas dari unsur *riba* (bunga)

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.14

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Alternatif
1	Sangat Mengetahui	13	41,93%
2	Mengetahui	16	51,62%
3	Kurang Mengetahui	2	6,45%
4	Tidak Mengetahui	0	0
5	Sangat Tidak Mengetahui	0	0
	Total	31	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kebanyakan responden menyatakan mengetahui dan sangat mengetahui bahwa pembiayaan emas iB Hasanah terbebas dari unsur *riba*(bunga), kemudian disusul dengan kurang mengetahui.

5) Proses eksekusi agunan dilakukan atas dasar saling sukarela antara nasabah dan pihak bank.

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.15

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Mengetahui	12	38,70%
2	Mengetahui	14	45,17%
3	Kurang Mengetahui	3	9,67%
4	Tidak Mengetahui	2	6,46%
5	Sangat Tidak Mengetahui	0	0
	Total	31	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kebanyakan responden menyatakan mengetahui dan sangat mengetahui bahwa eksekusi agunan dilakukan atas dasar saling sukarela antara nasabah dan pihak bank, kemudian disusul dengan kurang mengetahui dan tidak mengetahui.

Dari penjelasan diatas, berikut tabel rekapitulasi variabel pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas (X_2):

Tabel 4.16

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		ST		T		KT		TT		STT		Total	%
		J	%	J	%	J	%	J	%	J	%		
1	Pembiayaan emas menggunakan akad *murābaḥah* yang berlaku	12	38,71	16	51,62	3	9,67	0	0	0	0	31	100
2	Pada pembiayaan emas, Bank mendapatkan keuntungan dari margin penjualan yang sudah termasuk harga penjualan	11	35,48	17	54,84	2	6,45	1	3,23	0	0	31	100
3	Agunan pembiayaan emas adalah objek pembiayaan itu sendiri,dan dikelola berdasarkan akad *rahn* (gadai)	13	41,93	15	48,39	3	9,68	0	0	0	0	31	100
4	Pembiayaan emas iB Hasanah terbebas dari unsur *riba* (bunga), *maysir* (judi), dan *gharar* (spekulasi)	13	41,93	16	51,62	2	6,45	0	0	0	0	31	100
5	Eksekusi agunan dilakukan atas dasar saling sukarela antara nasabah dan pihak	12	38,70	14	45,17	3	9,67	2	6,45	0	0	31	100

	bank												

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

c. Penjelasan Responden terhadap Variabel Minat Beli Nasabah Pembiayaan Emas(Y)

1) Saya berminat menggunakan produk pembiayaan emas iB Hasanah karena jangka waktu, jumlah pembiayaan, berat minimal emas, dan uang muka sesuai dengan kemampuan.

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.17

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	14	45,16%
2	Setuju	15	48,38%
3	Kurang Setuju	1	3,23%
4	Tidak Setuju	1	3,23%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari hasil di atas diketahui bahwa responden paling banyak menyatakan setuju dan sangat setuju menggunakan pembiayaan emas iB Hasanah karena jangka waktu, berat minimal emas, jumlah pembiayaan dan uang muka sesuai dengan kemampuan mereka, kemudian disusul tidak setuju dan kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang

dalam mengkonsumsi atau menggunakan suatu produk berdasarkan kemampuan daya beli dari pendapatan mereka masing-masing.

2) Saya berminat menggunakan produk pembiayaan emas iB Hasanah karena harga yang digunakan adalah hargayang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal ini tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.18

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	10	32,26%
2	Setuju	16	51,61%
3	Kurang Setuju	3	9,67%
4	Tidak Setuju	2	6,46%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari hasil di atas diketahui bahwa responden paling banyak menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka menggunakan produk pembiayaan emasiB Hasanah karena harga emas sesuai dengan harga yang telah disepakati tidak dipengaruhi lamanya waktu pembiayaan, kemudian disusul tidak setuju dan kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dalam mengkonsumsi atau menggunakan suatu produkmelihat darinilai pribadi yang dipenuhi/dipuaskan oleh suatu ptoduk.

3) Saya berminat menggunakan produk pembiayaan emas iB Hasanah karena menggunakan akad *murābaḥah*yang nyata-nyata sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal ini tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	13	41,93%
2	Setuju	14	45,16%
3	Kurang Setuju	4	12,91%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari hasil di atas diketahui bahwa responden paling banyak menyatakan setuju dan sangat setuju menggunakan produk pembiayaan emas iB Hasanah karena menggunakan akad *murābaḥah* yang nyata-nyata sesuai dengan prinsip syariah, kemudian disusul kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih melakukan pembiayaan emas iB Hasanah di BNI Syariah Cabang Banjarmasin karena prinsip operasional yang digunakan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dengan tujuan untuk mencari ridho Allah SWT yaitu dengan jual beli yang dihalalkan oleh Allah.

4) Saya berminat menggunakan produk pembiayaan emas iB Hasanah karena produk tersebut terbebas dari *riba* (bunga).

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.20

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	11	35,48%
2	Setuju	12	38,70%
3	Kurang Setuju	6	19,36%
4	Tidak Setuju	2	6,46%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari hasil di atas diketahui bahwa responden paling banyak menyatakan setuju dan sangat setuju menggunakan produk pembiayaan emas iB Hasanahkarena tidak ada unsur *riba* (bunga), kemudian disusul tidak setuju dan kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih melakukan pembiayaan emas iB Hasanah di BNI Syariah Cabang Banjarmasin karenaproduk tersebut terbebas dari unsur yang dilarang oleh Allah.

Dari penjelasan diatas, berikut tabel rekapitulasi variabel minat beli nasabah pembiayaan emas (Y):

Tabel 4. 21

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		ST		T		KT		TT		STT		Total	%
		J	%	J	%	J	%	J	%	J	%		
1	Saya berminat menggunakan produk pembiayaan emasiB Hasanah karena jangka waktu, jumlah pembiayaan, dan uang muka sesuai dengan kemampuan	14	45,16	15	48,38	1	3,23	1	3,23	0	0	31	100
2	Saya berminat menggunakan produk pembiayaan emas iB Hasanah karena harga yang digunakan adalah harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.	10	32,26	16	51,61	3	9,67	2	6,46	0	0	31	100

3	Saya berminat menggunakan produk pembiayaan emasiB Hasanah karena menggunakan akad *murābaḥah*yang nyata-nyata sesuai dengan prinsip syariah	13	41,93	14	45,16	4	12,91	0	0	0	0	31	100
4	Saya berminat menggunakan produk pembiayaan emas iB Hasanah karena produk tersebut terbebas dari *riba* (bunga).	11	35,48	12	38,70	6	19,36	2	6,46	0	0	31	100

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

C. Hasil Analisis Instrumen data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor indikator dengan skor total. Valid tidaknya butir item pertanyaan variabel dapat dilihat dengan mengkonsultasikan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari tabel r (dapat dilihat dilampiran), untuk df = n-k, atau dalam penelitian ini df = 31 – 3 = 28 dengan tingkat signifikan 5%, diperoleh angka 0,361 jika r hasil positif, serta $r_{hasil} < r_{tabel}$, maka butir item tersebut tidak valid.

Berikut hasil dari uji validitas penelitian ini dengan bantuan SPSS 20 *for windows* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.22

Variabel	Item	$r\text{-}_{hitung}$	$r\text{-}_{tabel}$	keterangan
Variabel X_1	1	0.655	0.361	Valid

	2	0.729	0.361	Valid
	3	0.595	0.361	Valid
	4	0.855	0.361	Valid
	5	0.835	0.361	Valid
Variabel X_2	1	0.911	0.361	Valid
	2	0.812	0.361	Valid
	3	0.891	0.361	Valid
	4	0.859	0.361	Valid
	5	0.854	0.361	Valid
Variabel Y	1	0.788	0.361	Valid
	2	0.806	0.361	Valid
	3	0.721	0.361	Valid
	4	0.816	0.361	Valid

Hasil Uji Validitas Instrumen Data

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari hasil uji validitas diatas diketahui bahwa semua angka r_{hitung} berada diatas r_{tabel} yaitu 0.361yang menunjukkan bahwa semua butir item valid.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas pada masing-masing variabel diperoleh dengan memberikan batasan 0,6 jika < 0,6 maka dapat dikatakan tidak reliabel. Apabila > 0,6 maka dapat diterima atau reliabel. Berikut hasil uji realibilitas penelitian ini dengan bantuan SPSS 20 *for windows* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.23

Hasil Uji Realibilitas Instrumen Data

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Pengetahuan produk pembiayaan emas	0.790	Reliabel
2	Pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas	0,909	Reliabel
3	Minat beli nasabah	0,787	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari uji realibilitas di atas dapat diketahui bahwa semua angka r *alpha cronbach* berada di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel, salah satu caranya adalah dengan melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, dan nilai toleran lebih besar dari 0,1 maka model tidak terdapat multikoliniearitas. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya gejala multikoliniearitas artinya tidak adanya hubungan antar variabel bebas. Setelah melalui perhitungan SPSS 20 *for windows*, nilai VIF dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.24

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pengetahuan produk pembiayaan emas	.676	1.479
Pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas	.676	1.479

a. Dependent Variable: Minat Beli

Dari tabel diatas, terlihat pada bagian *Coefficient* untuk kedua variabel bebas menunjukkan angka VIF < 10, dan nilai toleran kedua variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas artinya tidak

adanya hubungan antara variabel bebas yang mana variabel satu dapat menjelaskan variabel lain.

b. Uji Heterokedatisitas

Dalam penelitian ini, pengujian heterokedatisitas akan dilakukan dengan melihat *scatterplot*, jika titik-titik menyebar secara acak, baik dibagian atas angka 0 atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas dalam model regresi. Berikut hasil *scatterplot* melalui SPSS 20 *for windows*:

Gambar 4.1

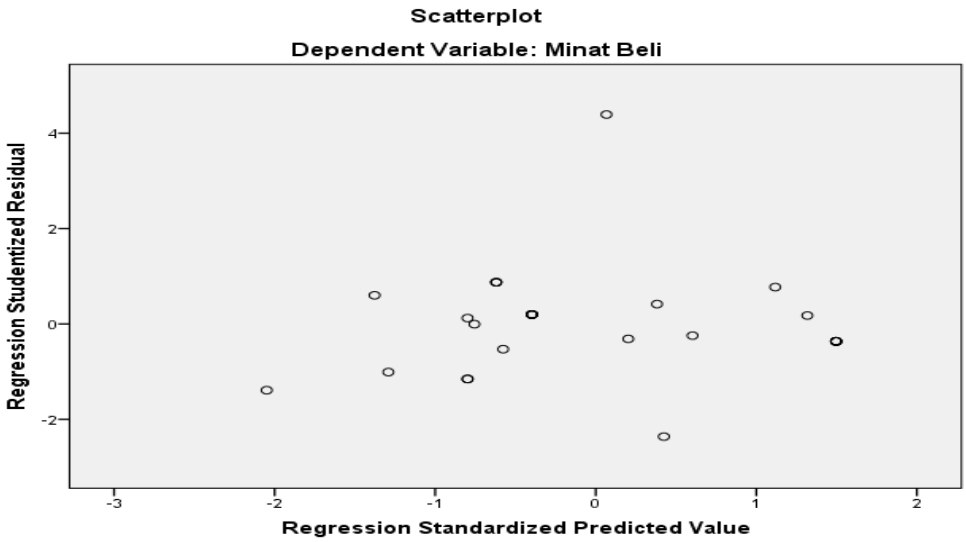

c. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *histogram regression residual* serta melihat diagram *normal P-P Plot*

regression dengan bantuan SPSS 20 *for windows* yang dihasilkan gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2

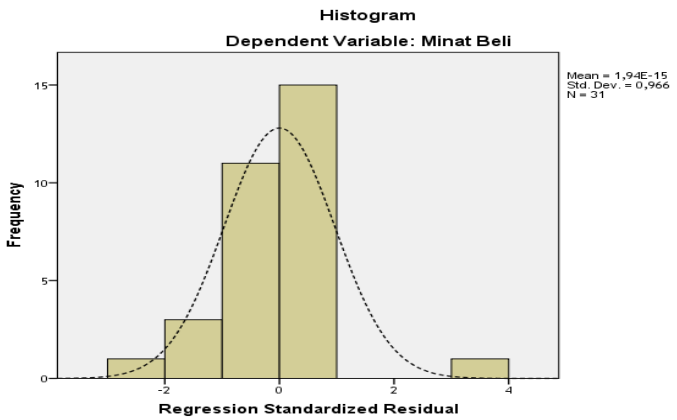

Gambar 4.3

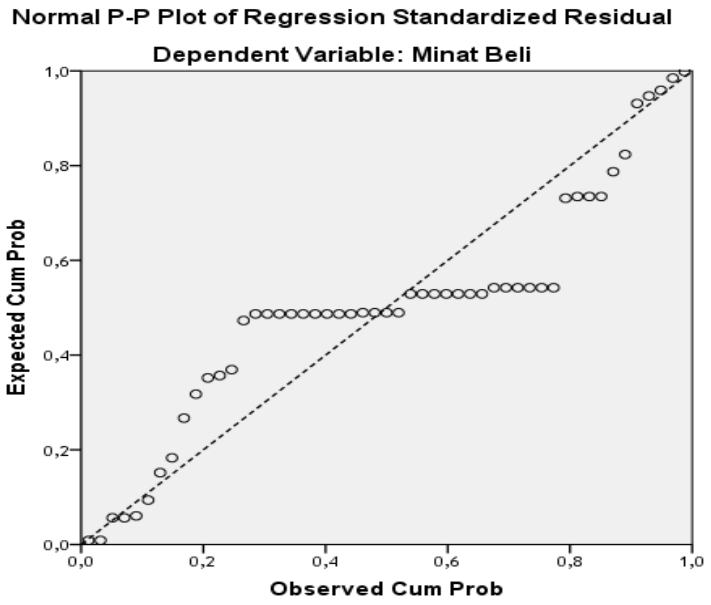

Melihat dari histogram menunjukkan bahwa gambar 4.2 di atas berbentuk lonceng dan juga pada grafik tersebut (gambar 4.3) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Namun demikian dengan menggunakan metode gambar akan menimbulkan subyektifitas artinya seorang peneliti akan mengatakan gambar tersebut menyerupai lonceng akan tetapi bagi peneliti lain menganggap gambar tersebut tidak menyerupai lonceng, dan agar tidak menimbulkan keragu-raguan maka dapat dibantu dengan analisis uji *kolmogorov-smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengetahuan Produk Pembiayaan Emas	Pengetahuan Prinsip Operasional Pembiayaan Emas	Minat Beli
N		**31**	**31**	**31**
Normal Parameters[a,b]	Mean	**20,71**	**21,35**	**16,77**
	Std. Deviation	**2,946**	**3,006**	**2,473**
Most Extreme Differences	Absolute	**,208**	**,255**	**,236**
	Positive	**,208**	**,255**	**,236**
	Negative	**-,179**	**-,210**	**-,194**
Kolmogorov-Smirnov Z		**1,159**	**1,417**	**1,313**
Asymp. Sig. (2-tailed)		**,136**	**,036**	**,064**

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.25

Dari tabel 4.22 di atas dapat dilihat pada baris *Kolmogorov-Smirnov Z* diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengetahuan produk pembiayaan emas (X_1), pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas (X_2), dan minat beli (Y) sebesar (1,159), (1,417), dan (1,313). Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi secara normal.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara variabel bebas yang mengganggu hubungan variabel bebas tersebut dengan variabel terikat. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada; jika nilai Durbin-Watson berada pada range nilai du hingga (4-du) maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default spss = 5%. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat probabilitas, jika > 0.05 berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	**,948[a]**	**,898**	**,891**	**,817**	**2,038**

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Prinsip Operasional Pembiayaan Emas, Pengetahuan Produk Pembiayaan Emas

b. Dependent Variable: Minat Beli

Tabel 4.26

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa suatu model dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, jika probabilitas nilai Durbin-Watson > 0,05. Pada tabel di atas probabilitas nilai Durbin-Watson adalah 2,038 > 0,05. Maka dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu pengetahuan produk pembiayaan emas dan pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas terhadap variabel terikat yaitu minat beli nasabahpembiayaan emas iB Hasanah. Rumus umum dari regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta 1\ X_1 + \beta 2\ X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat beli nasabahpembiayaan emas iB Hasanah

α = Nilai Konstanta

$\beta 1\ \beta 2$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Pengetahuan produk pembiayaan emas

X_2 = Pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas

e = error

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilakukan perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 20 *for windows*. Berikut hasil perhitungan regresi linear berganda pada tabel di bawah ini:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	**,948[a]**	**,898**	**,891**	**,817**

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Prinsip Operasional Pembiayaan Emas, Pengetahuan Produk Pembiayaan Emas

b. Dependent Variable: Minat Beli

Tabel4.27

Pada tabel 4.27 dapat dilihat nilai R sebesar 0,948 menunjukkan korelasi ganda (pengetahuan produk pembiayaan emas dan pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas) terhadap minat beli nasabah pembiayaan emas iB Hasanah.

R Square sebesar 0,898 mengandung arti tingkat pengaruh dari variabel-variabel yang mempengaruhi minat beli nasabah pembiayaan emas iB Hasanah.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,891 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel pengetahuan produk pembiayaan emas dan pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas sebesar 89,1% terhadap minat beli nasabah pembiayaan emas iB Hasanah. Sementara sisanya sebesar 10,9% (100% - 89,1%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Sedangkan *Std. Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y. Dari hasil regresi didapat nilai *Std. Error of the Estimate* adalah sebesar 0,817. Hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam memprediksi minat beli nasabah pembiayaan emas iB Hasanah sebesar 0,817.

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam persamaan tersebut beserta penjelasannya, dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas mempengaruhi minat beli sebesar 89,8%. Sedangkan *Std. Error* sebesar 0,817. Hal ini berarti jika ingin memperbaiki atau meningkatkan minat beli seseorang yaitu dapat dengan memperbaiki atau meningkatkan penjelasanmengenai kedua variabel bebas (pengetahuan produk pembiayaan emas dan pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas) tersebut kepada calon nasabah.

Tabel 4.28

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**1,916**	**1,199**		**1,597**	**,121**
	Pengetahuan produk pembiayaan emas	**,419**	**,062**	**,499**	**6,800**	**,000**
	Pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas	**,469**	**,060**	**,570**	**7,771**	**,000**

a. Dependent Variable: Minat beli

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.28 dapat disusun persamaan regresi linear berganda antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan memasukkan koefisien regresi linier berganda ke dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1{,}916 + 0{,}419X_1 + 0{,}469X_2 + e$$

a. Konstanta

Dari data tabel di atas nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 1,916. Jika tidak terjadi perubahan nilai dari variabel pengetahuan produk pembiayaan emas (X_1) dan pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas (X_2), maka nilai minat beli nasabah pembiayaan emas iB Hasanah (Y) adalah sebesar 1,916.

b. Pengetahuan produk pembiayaan emas (X_1)

Dari tabel data di atas, koefisien regresi (X_1) diperoleh sebesar 0,419 dan menunjukkan hubungan yang searah. Nilai 0,419 menunjukkan apabila variabel pengetahuan produk pembiayaan emas naik sebesar 41,9% maka minat beli terhadap produk pembiayaan emas iB Hasanah akan naik sebesar 41,9% dengan asumsi variabel yang lain tidak berubah. Dalam hal ini variabel pengetahuan produk pembiayaan emas berkorelasi positif terhadap minat beli nasabah pembiayaan emas iB Hasanah pada BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

c. Pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas (X_2)

Dari tabel data di atas, koefisien regresi X_2 diperoleh sebesar 0,469 dan menunjukkan hubungan yang searah. Nilai 0,469 menunjukkan apabila variabel pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas naik sebesar 46,9% maka minat beli nasabah pembiayaan emas iB Hasanah akan naik sebesar 46,9% dengan asumsi variabel yang lain tidak berubah. Dalam hal ini variabel pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas berkorelasi positif terhadap minat beli nasabah pembiayaan emas iB Hasanah pada BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

5. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas (pengetahuan produk pembiayaan emas dan pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (minat beli).

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan produk pembiayaan emas dan prinsip operasional pembiayaan emas terhadap minat beli produk tersebut pada BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

H_o : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan produk pembiayaan emas dan prinsip operasional pembiayaan emas terhadap minat beli produk tersebut pada BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

Kriteria pengujian:

Dengan *level of significany* (α) = 0,05

Degree of freedom (df) = (k-1)(n-k)

H_a diterima dan H_o ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Sig.≤ α

H_o diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau Sig. > α

Hasil uji F pada output SPSS 20 *for windows* dapat dilihat pada tabel ANOVA. H_o ditolak jika F_{hitung} lebih besar dari $F_{tabel.}$ F_{tabel} dihitung dengan cara df1 = k-1, df2 = n-k, dan a = 5%. “n” adalah jumlah sampel sedangkan “k” adalah jumlah semua variabel. Dengan demikian, df1 = 2 dan df2 = 28, hasil F_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 3,340 (dapat dilihat dilampiran). H_o juga ditolak jika Sig. lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan. Tingkat signifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

Uji f yang dihasilkan SPSS 20 *for windows* dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	**164,720**	**2**	**82,360**	**123,323**	**,000[b]**
	Residual	**18,699**	**28**	**,668**		
	Total	**183,419**	**30**			

a. Dependent Variable: Minat Beli

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Prinsip Operasional Pembiayaan Emas, Pengetahuan Produk Pembiayaan Emas

Tabel 4.29

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari nilai F_{hitung}adalah sebesar 123,323 sementara F_{tabel} 3,340. Sementara nilai Sig yang diperoleh adalah sebesar 0,000 dan nilai α = 5% atau 0,05. Ini menunjukkan bahwa F $_{hitung}$lebih besar dibandingkan F_{tabel}, sebaliknya nilai Sig. yang diperoleh lebih kecil dibandingkan nilai α yang telah ditentukan dan menjelaskan bahwa H_o ditolak atau H_a diterima.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesisdengan uji F maka semua variabel pengetahuan produk pembiayaan emas (X_1), pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas(X_2)berpengaruh secara simultan terhadap minat beli nasabah (Y) pada BNI Syariah Cabang Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat dari F_{hitung}sebesar 123,323 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih besar dari nilai F_{tabel}3,340. Ini berarti indikator dalam

pengetahuan produk pembiayaan emas dan pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas mampu mempengaruhi dalam peningkatan minat beli nasabah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan produk pembiayaan emas (X_1) pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap varibel minat beli nasabah (Y) pada produkpembiayaan emas iB Hasanah di BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, masing-masing variabel independen pengetahuan produk pembiayaan emas (X_1) dan pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen minat beli nasabah pembiayaan emas iB Hasanah (Y).

Hipotesis yang diajukan berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan produk pembiayaan emas terhadap minat beli produk tersebut pada BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

H_o : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan produk pembiayaan emas terhadap minat beli produk tersebut pada BNI Syariah cabang Banjarmasin.

Hipotesis 2:

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas terhadap minat beli produk tersebut pada BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

H_o : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas terhadap minat beli produk tersebut pada BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

Kriteria pengujian:

Level of significany (α) = 0,05

Degree of freedom (df) = (k-1)(n-k)

H_a diterima dan H_o ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig. ≤ α

H_o diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau Sig. > α

Uji t yang dihasilkan SPSS 20 *for windows* dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.30

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**1,916**	**1,199**		**1,597**	**,121**
	Pengetahuan Produk Pembiayaan Emas	**,419**	**,062**	**,499**	**6,800**	**,000**
	Pengetahuan Prinsip Operasional Pembiayaan Emas	**,469**	**,060**	**,570**	**7,771**	**,000**

Dependent Variable: Minat Beli

1) Pengujian hipotesis variabel pengetahuan produk pembiayaan emas(X_1)

Dari tabel di atas maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel pengetahuan produk pembiayaan emas (X_1) sebesar 6,800 sementara t_{tabel} sebesar1,701 (lihat lampiran), sig sebesar 0,000 dan tingkat alpha sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti t_{hitung} (6,800)> t_{tabel} (1,701), nilai sig (0,000) < a (0,05). Dengan demikian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak dan berarti variabel pengetahuan produk pembiayaan emas iB Hasanah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat beli nasabah pembiayaan emas iB Hasanah.

2) Pengujian hipotesis variabel pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas (X_2)

Dari tabel di atas maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas (X_2) sebesar 7,771 sementara t_{tabel} sebesar 1,701 (lihat lampiran), sig sebesar 0,000 dan tingkat alpha sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti t_{hitung} (7,771) >t_{tabel} (1,701) nilai sig (0,000) < a (0,05). Dengan demikian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak dan berarti variabel pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat beli nasabah pembiayaan emas iB Hasanah.

D. Analisis Data

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang penulis rangkum sesuai data penelitian maka diuraikan masing-masing pengaruh secara parsial sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Produk Pembiayaan Emas terhadap Minat Beli Nasabah Pembiayaan Emas iB Hasanah di BNI Syariah Cabang Banjarmasin

   Melihat hasil perhitungan pada tabel 4.28 di dapat hasil regresi dengan nilai T_{hitung} variabel pengetahuan produk pembiayaan emas (6,800) > nilai T_{tabel} (1,701), Sig. (0,000) < alpha (0,05) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti variabel pengetahuan produk pembiayaan emasberpengaruh secara signifikan/berarti secara parsial terhadap variabel minat beli nasabah pembiayaan emas iB Hasanah di BNI Syariah Cabang Banjarmasin. Variabel pengetahuan produk pembiayaan emas mempunyai pengaruh positif. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara tingkat pengetahuan dengan minat beli. Hal tersebut dikarenakan jumlah maksimal pembiayaan emas, berat minimal emas, jangka waktu pembiayaan emas, dan uang muka sesuai dengan kemampuan nasabah serta harga yang ditetapkan adalah harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak pada saat akad.Sehingga nasabah menjatuhkan pilihan dan mengambil keputusan untuk membeli produk pembiayaan emas iB Hasanah.

   Artinya apabila seorang nasabah mengetahui tentang produk pembiayaan emas dengan baik, baik dari segi fiturnya dan mekanismenya maka minat beli nasabah juga dapat dipastikan meningkat. Karenapengetahuan produk adalah

salah satu faktor yang membuat seseorang melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan suatu produk.

2. Pengaruh Pengetahuan Prinsip Operasional Pembiayaan Emas terhadap Minat Beli Nasabah Pembiayaan Emas iB Hasanah pada BNI Syariah cabang Banjarmasin

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.28 didapat hasil regresi dengan nilai t_{hitung} variabel pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas (7,771), > nilai t_{tabel} (1,701), Sig. (0,000) < alpha (0,05) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti variabel pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas juga mempunyai pengaruh yang signifikan/berarti secara parsial terhadap minat beli nasabah pembiayaan emas iB Hasanah di BNI Syariah Cabang Banjarmasin. Variabel pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas mempunyai pengaruh positif. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara tingkat pengetahuan dengan minat beli. Kondisi ini dikarenakan oleh sudut pandang nasabah ketika menggunakan produk pembiayaan emas iB Hasanah, yaitu produk pembiayaan emas iB Hasanah benar-benar produk halal. Dimana prinsip operasionalnya sesuai dan tidak bertentangan dengan hukum Islam yaitu menggunakan akad *murābaḥah* danjuga terhindar dari namanya *riba*itu semua sesuai dengan aturan muamalah Islam serta tidak bertentangan dengan Al-Qur’an dan sunnah Nabi. Sehingga, nasabah menjatuhkan pilihan dan mengambil keputusan untuk menggunakan produk pembiayaan emas iB Hasanah.

Artinya apabila seorang nasabah mengetahui tentang prinsip operasional pembiayaan emas dengan baik, maka minat beli nasabah juga dapat dipastikan meningkat. Karena produk pembiayaan emas iB Hasanah di BNI Syariah Cabang Banjarmasin adalah produk syariah, yang dalam pengoperasionalannya sesuai dan tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.

Dari hasil pengujian hipotesis diatas, secara parsial diketahui bahwa variabel pengetahuan produk pembiayaan emas dan pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat beli nasabah. Hal ini dapat diketahui dari koefisien *unstandarized beta* sebesar 4,19 untuk pengetahuan produk pembiayaan emas dan 4,69 untuk pengetahuan prinsip operasional pembiayaan emas dengan taraf signifikasi sama-sama 0,000. Maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.